

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas bangsa tersebut. Berdasarkan data UNESCO dalam *Global Education Monitoring (GEM) Report* pada tahun 2016, mutu pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang, sedangkan kualitas guru di Indonesia menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang yang ada di dunia.³ Berbicara tentang pendidikan tentu saja tidak lepas dari bagaimana pelaksanaan pembelajarannya dalam mencapai tujuan yang akan dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut tentu dibutuhkan pendidik yang mampu menjadikan siswa sebagai penerus bangsa yang berkarakter dan berkualitas akhlaknya sekaligus cerdas intelektualnya. Persoalan paling utama bukan pada bahan pelajaran yang telah menjadi standar baku dalam kurikulum pendidikan, tapi lebih pada cara pendidik menyajikan materi pelajaran yang membuat siswa merasa senang.

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Rusman, bahwa pemilihan metode yang tidak tepat akan menimbulkan kendala yang mengakibatkan tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan tidak akan tercapai secara maksimal. Seorang pendidik harus mampu untuk memilih metode yang cocok untuk dipergunakan pada saat kegiatan pembelajaran, yakni metode yang tidak hanya

³ Ida Rohmah Susiani and Nur Diny Abadiyah, "Kualitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia," *Modeling* 8, no. 2 (2021): 292–98.

menarik, namun juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih kreatif dan terlibat langsung secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.⁴

Menurut pendapat Swastika dan Astuti menerangkan bahwa model pembelajaran yang tidak melibatkan keaktifan siswa untuk bekerjasama dalam pembelajaran akan membuat proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan siswa cenderung pasif sehingga dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar.⁵ Karena itu seorang pendidik sebaiknya melakukan inovasi dalam proses belajar-mengajar serta memfasilitasi siswa agar mudah menyerap bahan pelajaran dan tujuan belajar itu tercapai secara optimal.⁶ Pembaharuan pembelajaran sangat penting untuk menunjang keberhasilan siswa salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif dan menarik.

Guru sebagai pendidik yang merangkap sebagai fasilitator, mediator, motivator, dan pembimbing harus mampu mengolah pembelajaran yang efeknya menimbulkan kecenderungan siswa menjadi lebih aktif dan berminat dalam menjalani pembelajaran bersama dengan guru, oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang menyenangkan yang mampu memperbaiki hasil belajar dan meningkatkan pemahaman siswa.

Menurut Subratha, model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang berfokus pada pengembangan pemahaman konsep, pengembangan interaksi kelompok dan kerjasama, serta latihan memecahkan masalah. Model pembelajaran yang memenuhi kriteria tersebut adalah model

⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014) hal. 19.

⁵ Swastika Sari dan Astuti Wijayanti, "Talking Stick: Hasil Belajar Ipa dan Kemampuan Kerjasama Siswa", *Wacana Akademika*, Vol.1 No.2, 2017, hal. 175-183.

⁶ Supardi, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 98-99.

pembelajaran kooperatif.⁷ Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah *Two Stay Two Stray* (TSTS). Spencer Kagan mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil dan informasi dengan kelompok lain. Menurut Dewijayanti, model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) adalah salah satu teknik belajar kooperatif yang memberikan kesempatan pada siswa untuk saling berbagi informasi tentang materi pelajaran yang mereka ketahui. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) juga membagi siswa dalam kelompok sehingga dapat membantu siswa agar lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat. Dengan kata lain, belajar dengan kelompok diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.⁸

Rendahnya hasil belajar siswa dalam suatu pelajaran mungkin saja disebabkan oleh usaha guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa belum berjalan seperti yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan keadaan prestasi siswa Indonesia yang masih tertinggal jauh. Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022, skor Indonesia menurun meskipun secara peringkat mengalami kenaikan. Skor literasi membaca internasional di PISA 2022 rata-rata turun 18 poin. Sedangkan skor Indonesia mengalami penurunan sebesar 12 poin, yang merupakan penurunan dengan kategori rendah dibandingkan negara-negara lain. Maka dari itu Kemendikbudristek meluncurkan kurikulum merdeka untuk

⁷ N. Subratha, *Pengembangan Model Pembelajaran dan Strategi Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Sukasada*, Vol. 1, No. 2, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, (2007), hal. 135–147.

⁸ P.W. Dewijayanti, D.K. Walanda, & Solfarina, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) pada Pokok Bahasan Ikatan Kimia di Kelas X SMA Negeri 1 Sausu*, Vol. 3, No. 1, Jurnal Akademika Kimia, (2014), hal. 253.

meminimalisasikan learning loss.⁹ Dimana kurikulum merdeka ini menuntut siswa untuk lebih aktif. Hal tersebut selaras dengan firman Allah SWT di dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 11:¹⁰

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ... (الرَّعْد/١٣ : ١١)

Artinya: ...Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka... (Q.S Ar-Ra'd/13:11)

Apalagi mata pelajaran Al-Quran Hadis dipandang oleh sejumlah siswa sebagai mata pelajaran yang membosankan. Hal ini sebagaimana riset yang mengatakan bahwa 50% siswa mengalami problema pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah Muhammadiyah Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, karena faktor dari siswa sebagai pelajar, pada guru sebagai pengajar, metode mengajar, bahan materi pelajaran harus diterima siswa, maupun sarana dan prasarana pembelajaran.¹¹ Model pembelajaran yang membosankan semakin membuat mata pelajaran ini kurang diminati oleh siswa. Siswa tentu akan merasa bosan dengan gaya mengajar guru yang monoton. Alhasil akan berdampak pada proses daya serap pengetahuan siswa tentang Al-Quran Hadis.

Berdasarkan observasi awal sebelum penelitian di MTsN 1 Blitar, ditemukan masalah tentang pembelajaran yang masih terkesan monoton karena

⁹ <https://www.kompas.com/edu/read/2023/12/08/115722171/alasan-skor-pisa-2022-indonesia-turun-tapi-peringkat-naik?page=all>

¹⁰ Al-Quran Kemenag in Ms Word, Ar-Ra'd/13: 11, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran (LPMQ), 2019).

¹¹ Madrasah Tsanawiyah and Muhammadiyah Kecamatan, "Problematika Pembelajaran Al-Quran Hadits Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar Skripsi," 2014.

guru hanya menggunakan metode teacher centered dalam proses pembelajaran. Siswa hanya diberikan penjelasan terkait materi serta diberikan tugas untuk menghafal ayat ataupun hadis yang terdapat dalam materi pelajaran Al-Quran Hadis, siswa masih belum mampu menformulasikan sendiri jawabannya, masih menyesuaikan dengan apa yang diterangkan oleh guru. Inilah yang membuat siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan hasil belajar yang diperoleh belum maksimal. Hasil belajar dapat dilihat dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mengalami proses belajar. Maka dari itu, guru mata pelajaran Al-Quran Hadis di MTsN 1 Blitar memerlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis, memotivasi siswa lebih aktif serta mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman dan menjadi termotivasi untuk belajar.¹²

Memperkuat penjelasan di atas, maka penulis mengambil penelitian terdahulu berbentuk jurnal yang disusun oleh I Gusti Ayu Sri Juniantari dan Ni Nyoman Kusmariyatni yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* Berbantuan Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPA”. Berdasarkan hasil dari analisis data lembar pengamatan yang mengatakan rata-rata skor hasil belajar kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* berbantuan Mind Mapping sebesar 24,78 dan rata-rata skor hasil belajar kelompok siswa

¹² P.W. Dewijayanti, D.K. Walanda, & Solfarina, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) pada Pokok Bahasan Ikatan Kimia di Kelas X SMA Negeri 1 Sausu*, Vol. 3, No. 1, Jurnal Akademika Kimia, (2014), hal. 253.

yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional sebesar 19,25.¹³ Penelitian Meli Afsah Tanjung mahasiswi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV MIS Raudhatul Amanah Marelan Tahun Ajaran 2018/2019”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil belajar IPS siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional termasuk dalam kategori cukup dengan memperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 62,24. Hasil belajar IPS siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* termasuk dalam kategori baik dengan memperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 86,67.¹⁴ Penelitian Nurmalasari Mardiana mahasiswi Universitas Muhammadiyah Magelang (2019) dengan judul “Pengaruh Model *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan nilai *pretest* dan nilai *posttest* dengan rata-rata nilai *pretest*nya adalah 49,69 dan rata-rata nilai *posttest*nya adalah 77,73.¹⁵

Berdasarkan hasil pra-penelitian di MTsN 1 Blitar, diperoleh suatu gambaran permasalahan pembelajaran pada mata pelajaran Al-Quran Hadis yaitu kurangnya pemahaman, perhatian, dan cara mengajar yang dilakukan oleh pendidik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk itu peneliti memilih model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) agar siswa lebih memahami

¹³ I Gusti Ayu Sri Juniantari and Ni Nyoman Kusmaryatni, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* Berbantuan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA,” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 3 (2019): 378, <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i3.19478>.

¹⁴ M A Tanjung, “Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MIS Raudathul Amanah Marelan Tahun Ajaran 2018/2019,” 2020, http://repository.uinsu.ac.id/9665/%0Ahttp://repository.uinsu.ac.id/9665/1/SKRIPSI_MELI_AFSAH_TANJUNG.pdf.

¹⁵ Risdiana Chandra Dhewy, “Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*” 3, no. 1 (2022): 7–13.

dan memperhatikan materi mata pelajaran Al-Quran Hadis dan juga dapat mengetahui tercapainya hasil belajar siswa dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Al-Quran Hadis Siswa Kelas VII di MTsN 1 Blitar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran guru kurang menyesuaikan model dengan materi pembelajaran yang ingin dijelaskan.
2. Siswa tidak semangat dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Kurangnya hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis.
4. Kurangnya hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis.
5. Kurangnya hasil belajar psikomotorik siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas supaya permasalahan yang dibahas tidak meluas dan rumusan masalah menjadi semakin jelas. Maka penelitian ini akan membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Two Stay Two Stray* (TSTS)
2. Mata pelajaran Al-Quran Hadis yang digunakan oleh peneliti adalah materi “Memperindah Bacaan Al-Quran dengan Tajwid”

3. Sampel yang digunakan adalah kelas VII. Terdiri dari kelas VII-3 dan kelas VII-11
4. Penelitian ini dibatasi pada masalah hasil belajar siswa kelas VII MTsN 1 Blitar

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tentang pembelajaran Al-Quran Hadis di MTsN 1 Blitar?
2. Adakah pengaruh positif dan signifikan antara model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar kognitif Al-Quran Hadis siswa kelas VII di MTsN 1 Blitar?
3. Adakah pengaruh positif dan signifikan antara model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar afektif Al-Quran Hadis siswa kelas VII di MTsN 1 Blitar?
4. Adakah pengaruh positif dan signifikan antara model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar psikomotorik Al-Quran Hadis siswa kelas VII di MTsN 1 Blitar?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran tentang pembelajaran Al-Quran Hadis di MTsN 1 Blitar.

2. Mengetahui dan menguji apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dalam model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar kognitif Al-Quran Hadis siswa kelas VII di MTsN 1 Blitar.
3. Mengetahui dan menguji apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dalam model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar afektif Al-Quran Hadis siswa kelas VII di MTsN 1 Blitar.
4. Mengetahui dan menguji apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dalam model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar psikomotorik Al-Quran Hadis siswa kelas VII di MTsN 1 Blitar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, lebih khusus lagi tentang hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan wawasan untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran Al-Quran Hadis.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada pembelajaran Al-Quran Hadis, terutama terhadap hasil belajar siswa.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian diharapkan siswa tidak merasa jenuh dalam kegiatan pembelajaran dan dapat mengembangkan semangat belajar sehingga hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi petunjuk atau acuan untuk pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan tentang karakteristik populasi yang merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang terdapat dalam perumusan masalah.¹⁶ Hipotesis merupakan kesimpulan yang belum final, artinya masih harus dibuktikan kebenarannya.

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat hipotesis penelitian yang perlu dibuktikan kebenarannya yaitu:

1. H_a : Ada pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar kognitif Al-Quran Hadis siswa kelas VII di MTsN 1 Blitar.

¹⁶ I'nanatut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang: Madani, 2015), hal. 183.

2. H_a: Ada pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar afektif Al-Quran Hadis siswa kelas VII di MTsN 1 Blitar.
3. H_a: Ada pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar psikomotorik Al-Quran Hadis siswa kelas VII di MTsN 1 Blitar.

H. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan model pembelajaran kooperatif yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1990. Tujuannya memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya.¹⁷

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang ada dalam diri siswa atau seseorang dan disebabkan karena adanya proses belajar yang dilakukannya.¹⁸

2. Definisi Operasional

Berdasarkan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Al-Quran Hadis Siswa Kelas VII di MTsN 1 Blitar”, peneliti akan meneliti model pembelajaran *Two Stay Two*

¹⁷ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hal. 35.

¹⁸ Fitriani, *Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung*, Vol. 4, No. 2, Jurnal PeKA, (2016), hal. 138.

Stray (TSTS) terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian diharapkan setelah pendidik memahami pentingnya penggunaan model pembelajaran, pendidik dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan dan menggunakan model pembelajaran yang menarik agar peserta didik tertarik dan mudah memahami materi pada mata pelajaran Al-Quran Hadis.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca melihat cakupan pembahasan dalam penelitian ini maka penulis merumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

Bagian utama atau bagian inti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. BAB I: Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

b. BAB II: Landasan Teori

Bab ini memuat deskripsi teoritis dari variabel-variabel penelitian yaitu tentang model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS), hasil belajar, mata pelajaran Al-Quran Hadis, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

c. BAB III: Metode Penelitian

Bab ini dijelaskan tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampling, sampel, acuan pembuatan instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

d. BAB IV: Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang deskripsi data penelitian dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

e. BAB V: Pembahasan

Bab ini dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dipaparkan pada hasil penelitian.

f. BAB VI: Penutup

Bab ini berisi dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir dipaparkan daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.